BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Geger kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Merupakan salah satu Desa Dari 19 Desa yang berada di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang letak geografis di sebelah barat ibu kota Kecamatan Turi dengan jarak orbitasi 10 km dan disebelah barat ibu kota Kabupaten Lamongan dengan jarak orbitasi 15 km. Letak geografis batas-batas wilayah Desa Geger yaitu disebelah utara Desa Badurame, disebelah timur Desa Wangunrejo, disebelah Kecamatan Sukodadi, dan di sebelah barat Kecamatan Karanggeneng.

Topologi Desa Geger Berada di dataran yanng cukup rendah (tanah datar) dengan tingkat ketinggian dari permukaan air laut 7 meter. Desa Geger memiliki penduduk sekitar 5.051 jiwa yang menempati wilayah seluas 3,90 km. Jumlah penduduk tersebut ter diri dari laki-laki sebesar 2.517 jiwa dan perempuan sebesar 2.534 jiwa.

Penduduk Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Mata pencahariannya adalah di sektor Pertanian, Perikanan, Peternakan, Perdagangan, Dan jasa. Sedangkan mata pencaharian yang paling utama atau paling dominan adalah Disektor Pertanian Tanaman Padi.

Tabel 4.1

Luas wilayah menurut desa di kecamatan turi tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Luas (km2)	Persentase (%)
1	Sukoanyar	1,95	4
2	Sukorejo	1,41	2,9
3	Tawangrejo	3,98	8,17
4	Tambakploso	2,5	5,13
5	Balun	5,61	11,52
6	Gedongboyountung	3,58	7,35
7	Ngujungrejo	1,43	2,94
8	Bambang	1,39	2,85
9	Kemlagigede	2,42	4,97
10	Turi	1,86	3,82
11	Keben	2,7	5,55
12	Wangunrejo	1,6	3,29
13	Geger	3,9	8,01
14	Badurame	2,81	5,77
15	Karang wedoro	2,94	6,04
16	Putatkumpul	3,33	6,84
17	Kemlagilor	1,63	3,35
18	Pomahanjanggan	1,5	3,08
19	Kepudibener	2,15	4,42
Jumlah		48,69	100

Sumber : Kantor Camat turi

4.1.1.1. Demografi

Secara geografis Desa Geger terletak pada posisi $07^0$04’14” Lintang Selatan dan $11^0$20’52” Bujur Timur. Topologi ketinggian kesa ini adalah dengan tingkat ketinggian dari permukaan air laut 7 meter.

Secara administratif, Desa Geger Terletak Diwilayah Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan posisi dibatasi oleh wilaya desa-desa tetangga. Disebelah utara Desa Badurame, disebelah timur Desa Wangunrejo, disebelah Kecamatan Sukodadi, dan di sebelah barat Kecamatan Karanggeneng.

Jarak tempuh Desa Geger ke ibu kota kecamatan turi adalah 10 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Lamongan adalah 15 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam.

4.1.1.2 Fasilitas Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dengan mulai membuka beberapa kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan hingga pada peningkatan kualitas dan

kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Sarana Pendidikan Tahun 2017

Jenis Sarana	Jumlah (unit)	Persentase %
TK	1	33%
RA	1	33%
SD	1	33%
SMP	0	0%
SMA	0	0%
Jumlah	3	100%

Sumber : UPT Dinas Pendidikan Kec.turi

4.1.1.3 Sarana peribadatan

Tempat ibadah merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaannya. Mayoritas penduduk di Desa Geger beragama islam, Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah masjid di Desa Geger. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Sarana Peribadatan Tahun 2017

Jenis Tempat Ibadah	Jumlah (unit)	Persentase (%)
Masjid	3	16%
Musollah	16	84%
Jumlah	19	100%

Sumber : Kantor Camat Turi

4.1.1.4 Sarana kesehatan

Pembangunan kesehatan adalah meningkatkan mutu, jangkauan, dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka penyediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan. Jaminan kesehatan dari pemerintah daerah diharapkan berdampak positif pada manyarakat yang nantinya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas yang akan menciptakan kesejah teraan penduk semakin baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4,4

Jumlah Sarana Kesehatan Tahun 2017

Jumlah Sarana Kesehatan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
Puskesmas	1	33%
Polindes	1	33%
Poskesde	1	33&
Jumlah	3	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Lamongan

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari setiap responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat faktor modal, luas lahan, dan jumlah produksi. Hal tersebut sangat

diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden yang sesuai dengan karaktereistik dari tujuan penelitian.

4.2.1.1. Berdasarkan Usia

Tabel 4.5

Berdasarkan Data Responden Menurut Kelompok Umur Petani

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
21 – 35	24	21%
36 – 50	53	46%
51- 65	35	30%
66 ke atas	3	3%
Jumlah	115	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa distribusi responden ber dasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 36 – 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian petani yang menjadi responden kebanyakan yang telah berusia produktif.

4.2.1.2. Pendidikan Petani

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga dapat membantu program pemetintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Dalam proses produksi pertanian yang perlu dimiliki para petani adalah pendidikanm, karena pendidikan dapat

membuat petani memiliki kualitas yang baik sehingga mampu bekerja dengan produktif. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan	**Frekuensi (n)**	**Persentase (%)**
Tidak sekolah/Tidak tamat	25	22%
Tamat SD	27	23%
Tamat SMP	25	22%
Tamat SMA	36	31%
Tamat S1	2	2%
Jumlah	115	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa ditribusi responden berdasarkan pendidikan petani menunjukkan yang paling banyak responden yang tamat SMA sebanyak 36 jiwa dengan persentase 31%. Hal ini menunjukkan bahwasannya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi, Hal ini dibuktikan dengan tingginya minat masyarkat untuk menempuh pendidikan.

4.2.1.3. Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga yang besar merupakan faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga. Semakin Jumlah anggota keluarga semakin besar pula pengeluaran yang di keluarkan oleh rumah tangga tersebut. Adapun Jumlah responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data Responden Berdasarkan Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 – 3 orang	51	44%
4 – 6 orang	57	50%
7 – 9 orang	7	6%
Jumlah	115	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa distribusi responden jumlah anggota keluarga petani yang paling banyak adalah jumlah anggota keluarga 4 – 6 orang yaitu sebanyak 57 jiwa dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga petani berada pada tingkat yang cukup tinggi. Jumalah anggota petani akan sangat berpengaruh pada pengeluaran rumah tangga.

4.2.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat memberikan informasi mengenai data yang diperoleh oleh peneliti, dimana informasi yang diberikan hanya mengenai data yang diperoleh dan tidak sama sekali memberikan kesimpulan didalamnya yaitu:

4.2.2.1 Modal (X1)

Tabel 4.8

Data Responden Berdasarkan Variabel X1

No.	Pertanyaan	Modal Petani	Skor				Total
			1	2	3	4	
1	Sewa taraktor dalam satu kali masa panen	[ ] < Rp. 100.000 [ ] Rp. 100.000 – Rp. 199.000 [ ] Rp. 200.000 – Rp. 299.000 [ ] > Rp. 300.000	13	72	16	13	115
2	Biaya tenaga kerja dalam satu kali masa panen	[ ] < Rp. 5.000,000 [ ] Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 [ ] Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 [ ] > Rp. 1.500.000	23	54	26	12	115
3	Biaya perawatan tanaman padi dalam satu kali masa panen	[ ] < Rp. 5.000,000 [ ] Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 [ ] Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 [ ] > Rp. 1.500.000	24	53	25	13	115

Sumber : Olah Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan hasil yang didapat mengenai pertanyaan yang berhubungan dengan Modal pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa banyak dari petani yang rata – rata memilih skor nomor 2. Hal ini menunjukkan bahwa petani menggunakan modal yang terbatas. Jumlah modal sangat berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan petani.

4.2.2.2. Luas Lahan (X2)

Tabel 4.9

Data Responden Berdasarkan Variabel X2

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor				Total
			1	2	3	4	
1	Setatus kepemilikan lahan yang saya garap saat ini	[ ] Milik sendiri [ ] Sewa [ ] Gadai [ ] Pinjaman	88	23	4	0	115
2	Berapa luas lahan yang anda miliki atau sewa yang digunakan untuk pertanian ?	[ ] < 20 are [ ] 20 are – 40 are [ ] 40 are – 60 are [ ] > 60 are	4	32	56	23	115
3	Apakah lahan pertanian anda termasuk lahan pertanian yang subur ?	[ ] Sangat Subur [ ] Subur [ ] Kurang subur [ ] Tidak Subur	61	54	0	0	115

Sumber : Olah Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 bahwa distribusi responden berdasarkan kepemilikan lahan rata – rata milik pribadi karena banyak yang memilih skor nomor 1. Selanjutnya berdasarkan responden luas lahan paling tinggi adalah pada sekor 3, hal ini menunjukkan bahwa rata – rata petani menngunakan luas lahan yang cukup luas. Dan berdasarkan responden kesuburan tanah paling tinggi adalah skor 1, hal ini menunjukkan bahwa rata – rata tanah di Desa Geger sangat subur.

4.2.2.3. Jumlah Produksi (X3)

Tabel 4.10

Data Responden Berdasarkan Variabel X3

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor				Total
			1	2	3	4	
1	Berapa kali anda panen dalam satu tahun ?	[ ]< 1 Kali [ ] 1 Kali [ ] 2 Kali [ ] >2 Kali	1	22	90	2	115
2	Berapa kwintal jumlah produksi panen dalam sekali panen ?	[ ] < 6 kwintal [ ] 7 – 11 kwintal [ ] 12 – 18 kwintal [ ] > 19 kwintal	1	44	49	21	115

Sumber : Olah Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 bahwa distribusi responden berdasarkan berapa kali panen dalam satu tahun paling banyak adalah skor 3, hal ini menunjukkan bahwa rata – rata Produksi padi dalam satu tahun sebanyak 2 kali panen. Dan salain itu berdasarkan responden jumlah produksi paling tinggi adalah skor 3, hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi atau hasil panen masyarakat Desa Geger rata – rata terbilang tinggi.

4.2.2.4 Pendapatan (Y)

Tabel 4.11

Data Responden Berdasarkan Variabel Y

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor				Total
			1	2	3	4	
1	Berapa harga jual per kg?	[ ] < Rp. 4.500 [ ] Rp. 4.600 – Rp. 5.000 [ ] Rp. 5.100 – Rp. 5.600 [ ] > Rp. 5.700	0	0	97	18	115
2	Apabila hasil panen dijual, Berapa rupiah hasil yang anda peroleh ?	[ ] < Rp. 3.000.000 [ ] Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 [ ] Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000 [ ] >Rp. 7.000.000	2	26	35	52	115
3	Berapa Laba bersih yang anda Peroleh?	[ ] < Rp. 3.000.000 [ ] Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 [ ] Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000 [ ] >Rp. 7.000.000	10	39	35	31	115

Sumber : Olah Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan harga jual gabah per kg paling tinggi adalah skor 3, hal ini menunjukkan bahwasannya penjualan gabah di Desa Geger rata – rata Rp. 5.100 – 5.600. Distribusi Responden berdasarkan Laba kotor paling tinggi adalah skor 4, Hal ini menunjukkan bahwasannya laba yang diperoleh petani rata - rata tinggi tergolong tinggi. Distribusi berdasarkan Laba bersih paling tinggi adalah skor 2, hal ini menunjukkan bahwasanya pendapatan petani yang sudah dipotong biaya dan lain – lain rata - rata masih terbilang rendah. Dapat di katakan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih tergolong rendah karena biaya-biaya yang dikeluarkan

petani untuk kebutuhan sehari-hari tidak sebanding dengan pendapatan yang diperolehnya.

4.3 Pengujian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untung mengetahui layaknya kuesioner atau pertanyaan dalam suatu penelitian dengan mendefinisikan variabel, uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan untuk di uji validitasnya. Hasil r hitung nantinya akan dibandingkan dengan r tabel dimana df = n-2 dengan signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar dari r table maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Tabel uji validitas X1

Variabel		**R hitung**	**R tabel**	**Keterangan**
X1	Pertanyaan 1	0.923	0.183	Valid
	Pertanyaan 2	0.986	0.183	Valid
	Pertanyaan 3	0.986	0.183	Valid
X2	Pertanyaan 1	0.650	0.183	Valid
	Pertanyaan 2	0.830	0.183	Valid
	Pertanyaan 3	0.499	0.183	Valid
X3	Pertanyaan 1	0.703	0.183	Valid
	Pertanyaan 2	0.906	0.183	Valid
Y	Pertanyaan 1	0.413	0.183	Valid
	Pertanyaan 2	0.930	0.183	Valid
	Pertanyaan 3	0.931	0.183	Valid

Sumber : Olah Data SPSS

Pada table 4.12, dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 115 jiwa maka nilai r tabel dapat diperoleh sebesar 0.183, hasil tersebut didapat dengan melihat rumus dari tabel r product moment pearson dengan df (degree of freedom) = n – 2 dimana n merupakan jumlah dari keseluruhan

responden. Jadi df = 115 – 2 = 113, maka didapatkan jumlah r table sebesar = 0,183. Sesuai dengan ketentuan dari uji validitas yang menyatakan jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan yang diajukan peneliti kepada setiap responden adalah pertanyaan yang valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengukur suatu kesetabilan pada responden dalam hal menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang merupakan dari suatu variabel dan disusun untuk dijadikan kuesioner. Uji realibilitas dapat dilakukan secara bersama – sama terhadap seluruh butir pertanyaan, jika nilai Alpha lebih dari 0.60 maka dapat di katakan reliabel.

Tabel 4. 13

Tabel uji reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	3

Sumber : Olah data SPSS

Dari tabel 413 dapat dilihat hasil dari perhitungan Cronbach Alpha untuk variabel (X1) sebesar 0.963. menurut rumus dari Cronbach alpha yang menyatakan bahwa apabila hasil hitung dari nilai alpha lebih besar dari 0.60 maka data tersebut dapat dinyatakan reliabilitas mencukupi.

Tabel 4.14

Tabel reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.388	3

Sumber : Olah Data SPSS

Dari tabel 4.14 dapat dilihat hasil dari perhitungan Cronbach Alpha untuk variabel (X2) sebesar 0.388. menurut rumus dari Cronbach alpha yang menyatakan bahwa apabila hasil hitung dari nilai alpha kurang dari 0.60 maka data tersebut dapat dinyatakan reliabilitas rendah.

Tabel 4.15

Tabel reliabilitas Variabel X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.456	2

Sumber :Olah Data SPSS

Dari tabel 4.15 dapat dilihat hasil dari perhitungan Cronbach Alpha untuk variabel (X3) sebesar 0.456. menurut rumus dari Cronbach alpha yang menyatakan bahwa apabila hasil hitung dari nilai alpha kurang dari 0.60 maka data tersebut dapat dinyatakan reliabilitas rendah.

Tabel 4.16

Tabel reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	3

Sumber : Olah Data SPSS

Dari tabel 4.16 dapat dilihat hasil dari perhitungan Cronbach Alpha untuk variabel (Y) sebesar 0.708. menurut rumus dari Cronbach alpha yang menyatakan bahwa apabila hasil hitung dari nilai alpha kurang dari 0.60 maka data tersebut dapat dinyatakan reliabelitas mencukupi.

Tabel 4.17

Hasil Uji Realibilitas Keseluruhan Variabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	11

Sumber : Olah Data SPSS

Dari tabel 4.17 dapat dilihat hasil dari perhitungan Cronbach Alpha untuk semua variabel sebesar 0.913. menurut rumus dari Cronbach alpha yang menyatakan bahwa apabila hasil hitung dari nilai alpha kurang dari 0.60 maka data tersebut dapat dinyatakan reliabilitas mencukupi.

4.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai atau melihat suatu variabel terikat dan variabel bebas apakah populasi data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0.05. data dapat dinyatakan distribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0.05. Selanjutnya dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan SPSS di tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18

Tabel uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90947504
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.637
Asymp. Sig. (2-tailed)		.812

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.18 dari hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0.812 dimana hasil tersebut lebih besar dari tarf signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

4.3.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya asumsi klasik. Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan seperti yang diketahui sebagai berikut :

Pedoman keputusan berdasarkan nilai tolerance

1. jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 maka artinya terjadi multi kolinieritas dalam model regresi.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF (variance inflation factor)

1. jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Selanjutnya dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS di tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19

Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.539	.546		4.647	.000		
	Modal	.381	.052	.539	7.330	.000	.415	2.407
	Luas Lahan	.201	.100	.137	2.009	.047	.483	2.071
	Jumlah Produksi	.516	.119	.288	4.332	.000	.509	1.964

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.19 dari hasil perhitungan uji multikolinieritas variabel bebas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel modal sebesar 0.415, ninai tolerance variabel luas lahan sebesar 0.483 dan nilai tolerance variabel jumlah produksi sebesar 0.509 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.10. dan Nilai VIF berdasarkan variabel modal sebesar 2.407, variabel luas lahan sebesar 2.071, dan variabel jumlah produksi sebesar 1.964, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10.0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknnya penyimpangan asumsi klasik, dengan melakukan metode pengujian nilai durbin watson (DW test). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat auto korelasi.
2. jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada auto korelasi.

3. jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak medapatkan kesimpulan yang pasti.

Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867[a]	.751	.744	.922	2.114

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Luas Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi diketahui untuk DW adalah 2.114, selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0.05) dengan jumlah sampel sebanyak 115 dan jumlah variabel independen atau variabel X sebanyak 3, nilai DL sebesar 1.6445 dan nilai DU sebesar 1.7504. nilai ini diambil dari tabel Durbin-Watson, sehingga sehingga nilai 4-DL sebesar 2.3555 dan nilai 4-DU sebesar 2.2496, nilai DW lebih besar dari batas DU dan kurang dari 4-DU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

4.3.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, atau untuk mengetahui adanya kesalahan yang tidak konstan untuk semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan cara uji glejser, caranya dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas bisa dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21

Tabel Uji heteroskedastisitas (uji glejser)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.742	.321		2.315	.022
	Modal	-.014	.031	-.068	-.474	.637
	Luas Lahan	-.106	.059	-.240	-1.801	.074
	Jumlah Produksi	.121	.070	.224	1.726	.087

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa hasil Uji heteroskedastisitas menggunakan cara uji glajser hasil signifikansi dari variabel bebas yaitu variabel modal sebesar 0.637, variabel luas lahan sebesar 0,074, dan variabel jumlah produksi sebesar 0.087, Dimana nilai

tersebut lebih dari nilai standar signifikansi 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidah terjadi heteroskedastisitas pada model tersebut.

4.3.7. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas, regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antar variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai variabel bebas terhadap variabel terikat.. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.539	.546		4.647	.000
Modal	.381	.052	.539	7.330	.000
Luas Lahan	.201	.100	.137	2.009	.047
Jumlah Produksi	.516	.119	.288	4.332	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan tabel 4.22, dapat dilihat koefisien regresi (B) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Ln\ Y = LnB0 + B1LnX1 + B2X2 + B3X3 + \mu$$

$$Y = 1.898 + 0.250\ X1 + 0.513\ X2 + 0.545\ X3 + \mu$$

a. Nilai B0 sebesar 2.539, jika variabel X1,X2,X3 konstan atau X = 0 maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 2.539 rupiah.

b. Nilai B1adalah modal (X1) yaitu sebesar 0.381. ini berarti jika variabel X2,X3 konstan dan variabel X1mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka pendapatan petani mengalami peningkatan sebesar 0.381 rupiah. Kesimpulannya terjadi hubungan positif antara modal dan pendapatan, karena semakin naik modal maka semakin naik pula pendapatan petani.

c. Nilai B2 adalah luas lahan (X2) yaitu sebesar 0.201. Ini berarti jika variabel X1,X3 konstan. Dan variabel X2 mengalami kenaikan sebesar 1 are maka pendapatan petani mengalami peningkatan sebesar 0.201 rupiah. Kesimpulannya terjadi hubungan positif antara luas lahan dan pendapatan, karena semakin besar luas lahan yang digarap maka semakin meningkat pula pendapatan petani.

d. Nilai B3 adalah jumlah produksi padi (X3) yaitu sebesar 0.516. Ini berarti jika variabel X1,X2 konstan. Dan variabel X3 mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan petani mengalami peningkatan sebesar 0.516 rupiah. Kesimpulannya terjadi hubungan positif antara Jumlah Produksi dan pendapatan, karena semakin tinggi jumlah produksi padi maka semakin meningkat pula pendapatan petani.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1 Uji F (Simultan)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Adapaun hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.23

Tabel Uji F (simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284.192	3	94.731	111.514	.000[a]
	Residual	94.295	111	.850		
	Total	378.487	114			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Luas Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan nilai output data diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1,X2, dan X3 secara simultan atau secara bersama – sama terhadap Y adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari standar signifikansi 0.05 dan nilai f hitung sebesar 111.514 lebih besar dari f tabel 2.69, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaru variabel X1,X2, dan X3 secara simultan terhadap Y.

4.4.2. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebas secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat. Adapaun hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.24

Tabel Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.539	.546		4.647	.000
	Modal	.381	.052	.539	7.330	.000
	Luas Lahan	.201	.100	.137	2.009	.047
	Jumlah Produksi	.516	.119	.288	4.332	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan tabel 4.24 pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat sebagai berikut :

a. diketahui nilai signifikansi untuk nilai X1 terhadap Y adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari standar signifikansi 0.05 dan nilai t hitung 7.330 lebih besar dari t tabel 1.98157, sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Y.
b. diketahui nilai signifikansi untuk nilai X2 terhadap Y adalah sebesar 0.047 lebih kecil dari standar signifikansi 0.05 dan nilai t hitung 2.009 lebih besar dari t tabel 1.98157, sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Y.
c. diketahui nilai signifikansi untuk nilai X3 terhadap Y adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari standar signifikansi 0.05 dan nilai t hitung 4.332 lebih besar dari t tabel 1.98157,

sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X3 terhadap Y.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variavel – variabel bebas sudah dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.25

Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867[a]	.751	.744	.922	2.114

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Luas Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan Tabel 4.25 perolehan nilai koefisien determinasi atau R2 adalah sebesar 0.751 yang berarti sama dengan 75.1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh modal, luas lahan, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sebesar 75.1%. dan persentase sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Pembahasan

Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel independen (Modal, Luas Lahan, dan Jumlah Produksi) terhadap variabel dependen (Pendapatan petani Padi), maka untuk mengetahui bisa dilakukan dengan pengolahan data program SPSS. Pengolahan ini harus menggunakan metode penelitian uji asumsi klasik linier berganda, karena variabel yang diteliti lebih dari satu variabel.

4.5.1 Pengaruh modal terhadap pendapatan petani padi

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat dilihat bahwasannya nilai variabel modal yang muncul dari nilai signifikansi yang telah di olah menggunakan program SPSS adalah sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. dan nilai t hitung adalah sebesar 7.330 lebih besar dari t tabel 1.98157, sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Y).

Hal ini dapat dilihat bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan oleh petani padi maka dapat dinyatakan bahwa semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh petani padi di Desa Geger. Modal tersebut dapat dialokasikan dengan dibelikan pupuk yang berkualitas atau hal-hal yang tujuannya guna meningkatkan kualitas dan kuantitas dari padi padi tersebut sehingga pendapatan tersebut dari petani meningkat.

4.5.2. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat dilihat bahwasannya nilai variabel luas lahan yang muncul dari nilai signifikansi yang telah di olah menggunakan program SPSS adalah sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. dan nilai t hitung adalah sebesar 2.009 lebih besar dari t tabel 1.98157, sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel luas lahan (X2) terhadap pendapatan (Y).

Hal tersebut dapat diartikan dengan semakin luas lahan yang digunakan untuk memproduksi padi maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh petani padi di Desa Geger.

4.5.3. Pengaruh Jumlah Produksi padi terhadap pendapatan petani padi

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat dilihat bahwasannya nilai variabel jumlah produksi yang muncul dari nilai signifikansi yang telah di olah menggunakan program SPSS adalah sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. dan nilai t hitung adalah sebesar 4.332 lebih besar dari t tabel 1.98157, sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel jumlah produksi (X3) terhadap pendapatan (Y).

Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Karena semakin banyaknya jumlah produksi padi yang dihasilkan oleh petani padi Desa Geger maka akan semakin tinggi pula pendapatan petani padi di Desa Geger.

Hal tersebut berkesinambungan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh iis wahyu nur hidayat yang menyatakan bahwa variabel luas lahan dan jumlah produksi padi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi dimana variabel luas lahan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 ≤ 0,05 dan t hitung (4,561) ≥ t tabel (1,992). Dan variabel jumlah produksi Hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 ≤ 0,05 dan thitung (1,228) ≥ ttabel (1,992). sehingga dapat disimpulkan bahwah penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu mempunyai tingkat signifikansi yang hampir sama. Namun terdapat perbedaan pada variabel modal dan biaya produksi dimana pada penelitian terdahulu variabel biaya produksi memperoleh hasil yang tidak signifikan sebesar 0,000 ≤ 0,05 dan thitung (1,228) ≤ ttabel (1,992). atau bisa dikatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap

pendapatan petani padi. Sedangkan pada penelitian ini menyumbangkan informasi bahwa variabel modal memperoleh hasil yang signifikan atau terdapat pengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Dengan hasil signifikansi 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. dan nilai t hitung adalah sebesar 7.330 lebih besar dari t tabel 1.98157.

4.6. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat memberikan dampak yang berguna bagi pihak – pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

a. dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan petani. Modal disini dapat berupa dari macam – macam hal, salah satunya adalah besarnya uang yang dikeluarkan guna memproduksi padi seperti pembelian bibit, pembelian pupuk yang berkualitas serta sewa alat berat guna melancarkan proses produksi padi. Sehingga implikasi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa apabila petani mengalami kekuarangan modal untuk melakukan produksi padi, maka jumlah pendapatan yang akan didapatkan oleh petani tersebut juga akan berkurang.

b. dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger. Lahan disini merupakan kebutuhan yang paling mendasar, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu pemerintah sebagai pihak terkait diharapkan dapat membantu petani untuk menyelesaikan lahan yang ada, seperti adanya monopoli tanah atau adanya makelar tanah yang mebuat para petani yang membuat pendapatan petani menjadi berkurang.

c. Jumlah produksi padi sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani, semakin banyak jumlah produksi yang dapat

dihasilkan oleh petani maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh oleh petani, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu implikasi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah berupa pengetahuan bagi petani bahwasannya apa saja faktor –faktor yang dapat mempengaruhi jumlah produksi sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik guna meningkatkan jumlah pendapatan petani. Seperti penyuluhan dari pihak terkait tentang apa saja hambatan –hambatan yang akan dihadapi petani dalam menentukan jumlah produksi padi.

4.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kendala yang dihadapi mengenai beberapa para petani dalam hal mengisi kuesioner, adapun kendalanya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Adanya jawaban responden yang kurang akurat, disebabkan dalam waktu pengisian kuesioner ada yang terburu – buru. Oleh sebab itu terdapat beberapa jawaban – jawaban responden yang didak valid. Hal ini mempengaruhi hasil dari penelitian.
2. Masyarakat yang berperan sebagai responden dalam penelitian ini memiliki sifat yang kurang terbuka, sehingga peneliti mengalami kesusahan pada saat melakukan proses pencarian data melalui pengisian kuesioner yang disebarkan oleh peneliti. Sehingga terdapat data yang diperoleh merupakan data yang tidak valid karena sifat tertutupnya responden.
3. Karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, hal tersebut mengakibatkan penelitian yang sedikit tergesa –gesa. Hal tersebut juga di karenakan lokasi penelitian yang memiliki akses yang cukup sulit untuk di jangkau oleh peneliti.